

PENGETAHUAN IBU HAMIL DALAM UPAYA PEMERIKSAAN KEHAMILAN DI KECAMATAN LIANG KABUPATEN BANGGAI KEPULAUAN

Ramli

Abstrak

Meningkatkan dan menjaga kesehatan kehamilan, seorang ibu hamil harus melakukan pemeriksaan kehamilannya pada tenaga kesehatan yang dalam istilah kesehatannya disebut *Antenatal Care* yang diaplikasikan dalam bentuk kunjungan pemeriksaan (K1 dan K4) dan pelayanan 7T, agar dapat menurunkan AKI. Penelitian ini bertujuan memperoleh Informasi tentang perilaku ibu hamil dalam pemeriksaan kehamilan di Kabupaten Banggai Kepulauan Sulawesi Tengah. Jenis penelitian adalah Desain penelitian Kualitatif dengan pendekatan *Etnometodologi*. Pengumpulan informasi dilakukan melalui Wawancara Mendalam dan Observasi Partisipasi Pasif. Penentuan informan dalam penelitian dilakukan dengan metode *Purposivesampling*. Informan dalam penelitian ini adalah Ibu Hamil dan informan kunci Bidan Desa dan Kader Posyandu. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa Pengetahuan yang dimiliki oleh informan tentang pemeriksaan kehamilan hanya sebatas datang ke petugas kesehatan kemudian ditimbang, diukur tekanan darah diberikan suntikan TT kemudian mereka pulang sehingga pengetahuan informan masih sangat rendah.

Kata Kunci: *Pengetahuan, Pemeriksaan, kehamilan, Ibu Hamil*

Abstrack

Improve and maintain the health of the pregnancy, a pregnant woman should do pregnancy checks on health personnel in medical terms is called Antenatal Care is applied in the form of inspection visits (K1 and K4) and 7T services, in order to reduce maternal mortality. This study aimed to obtain information about the behavior of pregnant women in antenatal care in the Banggai Islands Central Sulawesi. This type of research is a qualitative research design with ethnomethodology approach. The collection of information is done through in-depth interviews, and observations Passive Participation. Determination of the informants in the study carried out by the method of purposivesampling. Informants in this study were pregnant women and key informants Village Midwives and Cadres IHC. The results showed that the knowledge possessed by informants about prenatal care is still very low.

Keyword: *Knowledge, examination, pregnancy, Pregnant Women*

PENDAHULUAN

Seorang ibu hamil harus melakukan pemeriksaan kehamilannya pada tenaga kesehatan yang dalam istilah kesehatannya disebut *Antenatal Care* yang diaplikasikan dalam bentuk kunjungan pemeriksaan (K1 dan K4). Data dari Bappeda Kabupaten Banggai Kepulauan menunjukkan bahwa cakupan K1 pada tahun 2011 26,2% dan K4 15,3%, angka ini sangat jauh dari target SPM yakni 95%. Perilaku ibu hamil yang demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa banyak hal yang melatarbelakangi sehingga ibu hamil belum sepenuhnya memeriksakan kehamilannya pada tenaga kesehatan yang diantaranya adalah faktor pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan yang masih minim di Kecamatan Liang Kabupaten Banggai Kepulauan.

Selain faktor pengetahuan, akses informasi dan fasilitas kesehatan cenderung sulit untuk dijangkau, terlebih ibu hamil yang berada di daerah-daerah terpencil sangat sulit mendapatkan pelayanan kesehatan sehingga informasi untuk peningkatan pengetahuan tentang Pemeriksaan Kehamilan untuk ibu hamil sangat minim. Faktor tersebut dapat diasumsikan sebagai determinan penyebab tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) di Kabupaten Banggai Kepulauan yaitu pada tahun 2010 mencapai 420 per 100.000 KH dan menurut Bappeda Kabupaten Banggai Kepulauan tahun 2011 mencapai 535 per 100.000 KH.

Memperhatikan situasi sosial ibu hamil di kecamatan liang Kabupaten Banggai Kepulauan serta hasil-hasil penelitian tersebut diatas memperlihatkan fakta determinan perilaku ibu hamil dalam pemeriksaan kehamilan. Olehnya itu, penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan mendapatkan informasi tentang bagaimana Pengetahuan ibu hamil dalam pemeriksaan kehamilannya di Kecamatan Liang Kabupaten Banggai Kepulauan.

BAHAN DAN METODE

Lokasi dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Banggai Kepulauan Sulawesi Tengah. Jenis penelitian yang digunakan adalah *Kualitatif* dengan pendekatan *Etnometodologi*.

Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini diambil dengan cara *Purposive sampling*, yang menjadi informan adalah ibu hamil sedangkan informan kunci adalah Bidan Desa dan Kader Posyandu.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dilakukan melalui dua cara, yaitu Wawancara Mendalam dengan menggunakan pedoman wawancara yang berisi tentang pertanyaan konsep pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan kehamilan, dukungan suami/orang tua, akses informasi/fasilitas, otonomi pribadi ibu hamil serta kepercayaan berupa pantangan dan anjuran pada masa kehamilan. Cara pengumpulan data lain dilakukan dengan Observasi Partisipasi Pasif (*Passive participation*) serta pengumpulan data sekunder dengan Telaah Dokumen.

Metode Analisis Data

Teknik analisis data menurut Milles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2012) dan teknik ini yang digunakan oleh peneliti, diterapkan melalui tiga alur, yaitu Reduksi data (*Data Reduction*), Data Display atau penyajian data dan *Conclusion Drawing/Verification* ataupun pencarian makna dan kata kunci peristiwa.

HASIL

Karakteristik Infoman

Sebagian besar ibu hamil berumur 25 tahun (43%), usia kehamilan ibu terlihat lebih banyak pada kelompok trimester III (62,50%), dengan jarak kehamilan mayoritas 2

tahun (84,38%) dan paritas 3 sebagai kelompok terbanyak (65,62%). Berdasarkan tingkat pendidikan menunjukkan sebagian besar ibu hamil hanya tamat SLTP kebawah (37,50). Berdasarkan pekerjaan ibu, jenis pekerjaan informan mayoritas sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) yaitu (85,71%).

Konsep Pengetahuan Dalam Pemeriksaan Kehamilan

a. Pengetahuan tentang Manfaat Pemeriksaan Kehamilan

Pengetahuan informan tentang manfaat pemeriksaan kehamilan terungkap dari hasil WM (wawancara mendalam) yang dilakukan. Berbagai pernyataan informan tentang manfaat pemeriksaan kehamilan informan cenderung belum memahami dan mengetahui manfaat pemeriksaan kehamilan. Seperti yang terungkap dari hasil wawancara mendalam berikut.

"...Tidak tau apa depe fungsi, pokoknya datang saja baperiksa, ses juga belum pernah kase penjelasan apa depe fungsi ini ba periksa hamil, (WM, Jnt, 34 thn; Hmd, 21 thn; Msn,38 thn; Dna, 21 thn; Otr, 26 thn; Hrc, 35 thn; Msa, 31 thn; Hsn,30 thn; Hsm, 29 thn; Ydn,32 thn; Wda, 34 thn)

"...Belum tau apa depe manfaat, cuma kalu datang baperiksa Cuma ditimbang, disuntik, dikase obat tambah darah, di isi torang pe buku sudah so pulang, tidak dikase penjelasan bagitu..." (WM, Str, 21 thn ; Yyn, 23 thn; Hld, 24 thn; Snr, 32 thn; Nrl, 29 thn; Rsn,23 thn; Hsr,40 thn; Whd,21 thn; Nrj,27 thn; Jmt, 23 thn)

Selain itu ada informan yang mengungkapkan bahwa manfaat untuk mengetahui kesehatan bayi dan ibu, supaya bayi tidak terkena tetanus, seperti

terungkap pada hasil wawancara mendalam berikut.

"...Supaya sehat, supaya bagus, saya dengan saya pe kandungan, dan juga untuk mengetahui kelancaran kesehatan bayi dengan depe perkembangan itu bayi sehat atau bagaimana, baru juga supaya bayi tidak kena tetanus..."

(WM, Yli, 30 thn; Spn,19 thn; Kyt,28 thn; Bht,30 thn; Mdn,19 thn; Lni,40 thn; Srn,32 thn; Myn,20 thn; Lpn,23 thn; Stn,21 thn; Ern,21 thn)

b. Pengetahuan tentang Kunjungan K1 dan K4

Pengetahuan informan tentang kunjungan K1 dan K4 sebagian besar informan belum mengetahui tentang pengertian Kunjungan K1 dan K4 pada ibu hamil. Hal ini seperti yang terungkap dari hasil WM berikut.

"..Belum tau, torang disini tdk ada yg bilang itu K1 dengan K4, bru ini bru saya dengar, saya kai bulum tau apa itu K1 dengan K4 apa itu? Soalnya saya juga baru dengar, tidak dikase tau apa itu K1 K4, (WM, Jmt, 23 thn ; Hsm, 29 thn; Ydn, 32 thn ; Whd, 21 thn; Hsn, 30 thn; Mdn, 19 thn; Yyn, 23 thn)

"...Saya tidak kai tau itu yg dibbilang k1 dengan k4, Cuma kalu posyandu saya datang ditimbang, disuntik, abis itu kai sudah so pulang,,, Tidak, ses kai bulum pernah kase tau apa itu K1 dengan K4..." (WM, Jnt,34 thn ; Yli, 30 thn; Msn, 38 thn; Wda, 34 thn; Spn, 19 thn; Dna, 21 thn;)

"...Ses atau mantri tidak kai pernah dikase tau apa itu K1 K4, di posyandu kalu kitorang baperiksa cuma diperiksa perut tidak dikase penyuluhan, ses

kai dia datang cuma baperiksa, tapi tidak bakase penjelasan itu yang bagitu, apa itu K1 dengan K4, torang ini cuma tau baperiksa...” (WM. Hsr, 40 thn; Hrc, 35 thn; Msn, 31 thn; Bht, 30 thn; Str, 21 thn; Lni, 40 thn; Srn, 30 thn;)

Penyataan informan yang menunjukkan mereka belum pernah mendengar istilah K1 dan K4, seperti terungkap pada hasil WM berikut.

“,,,Tidak pernah dorang kase tau, bulum pernah dengar karena belum pernah dikase tau lau apa itu K1 dengan K4, ses atau petugas tidak kase penjelasan yang bagitu-bagitu, kalu ada mantri datang cuma datang basuntik,,,” (WM. Rsn, 23 thn; Nrj, 27 thn; Kyt, 28 thn; Lpn, 23 thn; Stn, 21 thn)

Adapula informan yang diberikan informasi hanya sebatas makan makanan yang bergizi itupun hanya dituliskan pada buku KIA informan, seperti pernyataan informan berikut.

“...Tidak dikase tau, cuma diisi torang pe buku KMS itu, disuruh makan makanan bergizi cuma ditulis saja dibuku itu, tidak tau itu K1 K4, belum pernah bidan kase tau cuma bapriksa ditimbang, ditensi diukur perut sudah...” (WM. Myn, 20 thn; Otr, 26 thn; Nrl, 29 thn; Snr, 32 thn;)

Hasil observasi yang dilakukan pada saat dilakukan posyandu juga menunjukkan bahwa, petugas kesehatan yang melayani pada saat posyandu hanya memberikan suntikan TT kepada ibu hamil, setelah itu petugas tidak memberikan penjelasan ataupun konseling lebih lanjut apa yang harus dilakukan ibu hamil.

c. Pengetahuan tentang Pelayanan 7T

Pelayanan kesehatan ibu hamil selain secara kuantitas yaitu jumlah kunjungan K1 dan K4, secara kualitas juga sangat penting yaitu pelayanan 7T. Hasil wawancara mendalam pada informan didapatkan bahwa secara keseluruhan informan belum mengetahui istilah 7T pada pelayanan pemeriksaan kehamilan, sebagian informan telah diberikan pelayanan 7T meskipun belum secara lengkap namun informan tidak mendapat penjelasan bahwa sebagian dari pelayanan yang mereka dapatkan merupakan bagian dari 7T tersebut. Seperti terungkap dari hasil WM berikut.

“...Belum tahu, cuma kalu baperiksa ditimbang berat badan, suntik, dikase tambah darah, vitamin abis itu diperiksa itu bayi di purut baru sudah, selain dari itu tidak ada, dikase tau apa itu 7T itu yang bagaimana itu,,?,,” (WM. Jnt, 34 thn; Yyn, 23 thn; Hmd, 21 thn; Msn, 38 thn; Bht, 30 thn; Mdn, 19 thn; Otr, 26 thn).

Ada beberapa informan dari hasil wawancara, baru pertama kali mendengar istilah 7T tersebut, Seperti terungkap dari hasil WM berikut.

“...Tidak ada dijelaskan 7T, itu 7T apa? Soalnya torang juga baru ini kali dengar cuma pergi batimbang, baru disuntik, diukur lengan baru ditensi dengan itu diperiksa perut, cuma itu saja tidak pernah kai dikase tau apa itu itu 7T...”, (WM. Jmt, 23 thn; Hsm 23 thn; Hsn, 30 thn; Wda, 34 thn; Stn, 21 thn ; Whd, 21 thn ; Nrj, 27 thn; Kyt, 28 thn; Str, 21 thn; Lni, 40 thn)

“...Saya tidak kai tau itu yang dibilang 7T, Cuma kalu posyandu saya datang ditimbang, disuntik, abis itu sudah saya so pulang...”

(WM. Ydn, 32 thn; Yli, 30 thn; Hld, 24 thn; Hsr, 40 thn, Hrc, 35 thn)

"...Tidak tau itu 7T, kalau pigi baperiksa cuma ditanya mana ibu hamil baru diimunisasi abis itu sudah, tidak pernah dorang kase tau itu 7T, cuma di periksa darah, disuntik dipriksa perut itu saja kalau bilang kase keterangan bagitu tidak ada..." (WM. Nrl, 29 thn.Snr, 32 thn; Dna, 21 thn; Spn, 19 thn; Msn, 31 thn; Rsn, 23 thn; Myn, 20 thn; Lpn, 23 thn)

Hal yang sama juga terungkap dari hasil WM dengan kader Posyandu yang menyatakan ibu hamil ada diberikan penyuluhan seperti makan-makanan bergizi, seperti terungkap dari hasil WM berikut.

"...Saya ada kasih tau makanan yang sehat, ada sayur, ikan ada, nasi ada sedikit, ubi. Kami disini ada gunakan system lima meja..." (WM. Yrn, 40 thn; Hlm, 28 thn)

PEMBAHASAN

Pemeriksaan kehamilan merupakan salah satu faktor yang amat perlu diperhatikan untuk mencegah terjadinya komplikasi dan kematian ketika persalinan, disamping itu juga untuk menjaga pertumbuhan dan kesehatan janin. Pemeriksaan kehamilan merupakan suatu upaya untuk menyiapkan sebaik-baiknya fisik dan mental serta menyelamatkan ibu dan anak dalam kehamilan. Dalam hal pemeriksaan kehamilan, perilaku merupakan salah satu hal penting yang harus mendapatkan perhatian agar tercipta perilaku pemeriksaan kehamilan yang diharapkan demi meningkatnya kesehatan ibu hamil dan penurunan angka kematian ibu.

Berkaitan dengan perilaku kesehatan, Skinner dalam Notoatmodjo (2005) mengatakan Perilaku kesehatan (*health behaviour*) adalah respons seseorang terhadap stimulus atau

objek yang berkaitan dengan sehat-sakit, penyakit, dan faktor-faktor yang mempengaruhi sehat-sakit (kesehatan) seperti lingkungan, makanan, minuman dan pelayanan kesehatan.

Perilaku ibu hamil dalam pemeriksaan kehamilan di kabupaten Banggai terdapat beberapa hal yang mempengaruhi yaitu :

Konsep Pengetahuan Ibu Hamil dalam Pemeriksaan Kehamilan

Pengetahuan adalah kesan di dalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan panca inderanya. Yang berbeda sekali dengan kepercayaan (*beliefs*), takhayul (*superstition*), dan penerangan-penerangan yang keliru (*misinformation*), Soekanto, 2003 dalam Mubarak, dkk, 2007. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak disadari dengan pengetahuan, sebab perilaku ini terjadi akibat adanya paksaan atau aturan yang mengharuskan untuk berbuat. (Mubarak, dkk, 2007)

Hasil penelitian diperoleh bahwa pengetahuan yang dimiliki oleh informan tentang pemeriksaan kehamilan masih sangat rendah, hal ini ditunjukkan dengan pernyataan-pernyataan yang terungkap dari hasil wawancara mendalam dengan informan yang memperlihatkan mereka belum memahami secara utuh manfaat pemeriksaan kehamilan, tidak mengetahui istilah dan makna pelayanan secara kuantitas yakni Kunjungan K1 dan K4 serta pelayanan secara kualitas yakni pelayanan 7T. Hal ini disebabkan petugas kesehatan tidak pernah memberikan penjelasan secara komprehensif tentang pemeriksaan kehamilan, Hal ini terungkap dari hasil wawancara mendalam dengan informan yang sebagian besar menyatakan belum pernah mendapatkan penjelasan hal demikian. Situasi seperti ini diperkuat dengan pernyataan beberapa informan kunci (kader dan bidan desa) dari hasil wawancara mendalam terungkap bahwa mereka memberikan informasi hanya berupa anjuran makan makanan

yang bergizi, banyak istirahat, jangan kerja berat, mereka tidak melakukan konseling atau semacamnya untuk memberikan pengetahuan secara utuh tentang manfaat dan istilah dalam pemeriksaan kehamilan.

Pentingnya pengetahuan dalam membentuk perilaku sangatlah jelas sesuai dengan pernyataan Rogers (Notoatmodjo, 2005) yang menyatakan, bahwa pengetahuan merupakan domain yang sangat penting bagi terbentuknya perilaku. Oleh sebab itu diperlukan suatu upaya untuk memberikan stimulus lebih kepada informan berupa pemberian informasi-informasi yang akan meningkatkan pengetahuan informan.

Peningkatkan pengetahuan informan dalam pemeriksaan kehamilan melalui strategi perubahan perilaku, yaitu kegiatan pemberian informasi-informasi tentang manfaat pemeriksaan kehamilan, pengertian antenatal care dalam bentuk Kunjungan (K1 dan K4, serta pelayanan ibu hamil 7T. Bentuk awal kegiatan yang dilakukan melalui sosialisasi dan penyebaran brosur yang dilakukan oleh petugas kesehatan dan kader Posyandu. Selanjutnya kader Posyandu selalu melakukan pemantauan dan berdiskusi tentang masalah yang dihadapi informan selama proses kehamilan.

Menurut WHO dalam Notoatmodjo (2010) menyatakan, bahwa perubahan perilaku kesehatan yang berawal dari pemberian informasi adalah bentuk perubahan perilaku melalui cara pendidikan atau promosi kesehatan, dengan menggunakan metode Diskusi Partisipasi, yaitu salah satu cara yang baik dalam rangka memberikan informasi-informasi dan pesan-pesan kesehatan. Hal ini berarti informan tidak hanya pasif menerima informasi, tetapi juga aktif berpartisipasi melalui diskusi-diskusi tentang informasi yang diterimanya. Dengan demikian, maka pengetahuan kesehatan sebagai dasar perilaku yang diperoleh secara mantap dan lebih mendalam, dan akhirnya perilaku yang diperoleh akan lebih mantap juga,

bahkan merupakan referensi perilaku orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti. (2008). *Pola Pengambilan Keputusan Keluarga Dan Bidan Dalam Merujuk Ibu Bersalin Ke Rumah Sakit Pada Kasus Kematian Ibu Di Kabupaten Demak*. Tesis. Pascasarjana Universitas Diponegoro. Semarang.
- Bappeda Bangkep (2011). *Master Plan Kesehatan Kabupaten Banggai Kepulauan*. Salakan.
- Bungin, burhan (2011). *Metode Penelitian Kualitatif, Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Depkes, RI (2009). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2008*. Jakarta.
- Dinkes Sulteng (2011). *Profil Kesehatan Sulawesi Tengah Tahun 2010*. Palu.
- Hafidz, EM (2007). *Hubungan Peran Suami Dan Orangtua Dengan Perilaku Ibu Hamil Dalam Pelayanan Antenatal Dan Persalinan Di Wilayah Puskesmas Kecamatan Sedan Kabupaten Rembang*. Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia Vol. 2 / No. 2 / Agustus 2007.
- Kemendes, RI (2012). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2011*. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta.
- Maas, TL. (2004). *Kesehatan ibu dan anak : Persepsi Budaya dan Dampak Kesehatannya*. FKM USU.
- Monica RT (2009). *Analisis Perilaku ibu hamil terhadap antenatal care (ANC) Pada etnis toraja di Kab. Tanah Toraja*. Jurnal Promosi

Kesehatan Nusantara Indonesia
Nomor 4 Edisi 4, Juli- Desember
2009. Konsetrasi promosi
kesehatan Pascasarjana
Universitas Hasanuddin.
Makassar.

Mubarak, dkk. 2007. *Promosi
Kesehatan ; Sebuah Pengantar
Proses Belajar Mengajar dalam
Pendidikan.* Graha Ilmu,
Yogyakarta.

Notoatmodjo, soekidjo (2005). *Promosi
Kesehatan Teori dan Aplikasi.* PT
Rineka Cipta, Jakarta.

Sugiyono (2012). *Memahami Penelitian
Kualitatif.* Alfabeta. Bandung.

Suryawati, C. (2007). *Faktor Sosial
Budaya dalam Praktik Perawatan
Kehamilan, Persalinan, dan
Pasca Persalinan (Studi di
Kecamatan Bangsri Kabupaten
Jepara).*Jurnal Promosi
Kesehatan Indonesia Vol. 2 / No.
1 / Januari 2007. Pascasarjana
Universitas Diponegoro.